

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Padang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat. Terletak di pantai barat Sumatera Barat dengan luas ± 694,96 km<sup>2</sup>. Selain ibukota provinsi, Kota Padang juga terkenal dengan bermacam kuliner yang khas dan sudah terkenal berbagai daerah maupun mancanegara.

Berwisata kuliner merupakan gaya hidup yang mulai muncul akhir-akhir ini, hal tersebut dipengaruhi oleh sifat dasar manusia yang memerlukan makanan untuk di konsumsi setiap harinya. Mulai makanan yang sederhana hingga yang mewah. Gaya hidup tersebut kemudian mulai di angkat oleh sejumlah media mdariassa yang memiliki program khusus mengenai kuliner. Apalagi untuk orang-orang yang hobi jalan-jalan, tidak lengkap rasanya jika belum mencoba makana khas dari suatu daerah yang dikunjungi.

Sumatera Barat khususnya kota Padang juga salah satu daerah tujuan wisata yang kaya akan potensi kuliner dan sangat terkenal dengan beranekaragaman masakannya, misalnya rendang, sate padang, soto padang yang terkenal kelezatannya didalam negeri maupun diluar negeri maupun kuliner khas lainnya.

Namun jika berkunjung ke Sumatera Barat khususnya Kota Padang, wisatawan sering kali kehilangan orientasi jika ingin mencari makanan khas itu sendiri. Ini disebabkan karena informasi yang kurang jelas tentang berbagai kuliner khas sumatera barat dan tempatnya pun tersebar di seluruh Kota Padang, sehingga wisatawan atau penikmat kuliner akan merasa kesulitan untuk dapat menikmati kuliner khas Sumatera Barat dalam satu tempat.

Selain kesulitan untuk dapat menikmati kuliner khas Sumatera Barat dalam satu tempat, di Kota Padang, belum terdapat fasilitas yang mawadahi semua kegiatan di bidang kuliner. Usaha yang dapat dilakukan memenuhi kebutuhan masyarakat akan

dunia kuliner seperti sarana edukatif, informasi, dan komersial ini perlu adanya suatu wadah yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan dunia kuliner dalam satu area yang mempermudah masyarakat memperoleh informasi dan rekreasi kuliner.

Hasil survei terhadap para wisatawan di Australia, China, Hongong, Indonesia, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Singapura, dan Thailand, juga menunjukkan bahwa makanan merupakan sebuah prioritas tersendiri dalam penentuan anggaran para wisatawan ini. Terbukti dengan 43 persen dari para responden mengalokasikan hingga setengah dari total budget mereka untuk belanja makanan dan minuman. Menurut survei tersebut, makanan juga mempengaruhi aktivitas yang menjadi prioritas para wisatawan saat berlibur, dengan 90 persen dari mereka senang bepergian untuk mencoba kuliner khas lokal yang terkenal. <sup>[1]</sup>

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul *Perencanaan Pusat Kuliner Khas Sumatera Barat Di Kawasan Rekreasi Pantai Padang*. Perencanaan ini merupakan tempat bagi pecinta kuliner, maupun orang-orang yang ingin mendalami ilmu pengetahuan dibidang kuliner. Karena didalamnya terdapat fasilitas-fasilitas seperti pusat perbelanjaan peralatan dan bahan-bahan kuliner, restoran yang menjual berbagai jenis makanan, serta fasilitas pendidikan dibidang kuliner. Selain tempat para pecinta kuliner, perencanaan ini diharapkan mampu menunjang aktivitas pengunjung sebagai salah satu sarana pengembangan pariwisata Pantai Purus Padang.

Ketika Kota padang mempunyai walikota baru, Pantai Purus Padang baru mulai di tata dan dikeloa kembali seperti pembangunan LCC (Long Café Cimpago) yang berfungsi tempat relokasi pedagang yang kini berjualan di sepanjang pantai purus. Total sebanyak 130 pedagang yang akan di pindahkan di LCC. <sup>[2]</sup>

Perbedaan yang terdapat pada LCC (Long Café Cimpago) dengan pusat wisata kuliner yang penulis rancang yaitu LCC hanya menyediakan kuliner non khas Sumatera Barat seperti mie rebus, rujak, nasi goreng, dan lainnya. Tapi pusat kuliner yang penulis rancang yaitu sebuah tempat yang menyediakan berbagai kuliner khas

[1] <http://sumbar.antaranews.com/berita/85117/survei-33-persen-wisatawan-indonesia-utamakan-makanan.html>

[2] <http://gloriarentcar.com/blog/2014/03/pantai-purus-padang-bakal-ditata-kembali/>

[3] REVISI RTRWK PADANG\_BAB 4 Rencana Pola Ruang (Rev 8 Des)

Sumatera Barat dalam satu tempat dan juga menyediakan informasi tentang berbagai jenis kuliner yang ada di Sumatera Barat.

Pengembangan kawasan pariwisata di Kota Padang dilakukan dalam upaya untuk menyediakan ruang yang melayani kegiatan wisata untuk masyarakat di Kota Padang maupun turis domestik dan turis asing. Pengembangan kegiatan pariwisata dilakukan dengan memperhatikan potensi wisata yang ada di Kota Padang yang meliputi wisata alam, wisata budaya, **wisata kuliner**, dan wisata sejarah dan wisata MICE. Pengembangan pengembangan wisata kuliner, belanja dan konvensi (MICE) direncanakan terintegrasi dengan kawasan perdagangan dan jasa komersial.

Pengembangan kawasan pariwisata di Kota Padang direncanakan secara terpadu antara pariwisata alam dan pariwisata budaya serta wisata sejarah dan kuliner dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pengembangan kawasan pariwisata alam diarahkan pada kawasan Pantai Padang, Gunung Padang dan Pantai Air Manis, Sungai Pisang, Pantai Pasir Jambak, serta pulau pulau kecil yang memiliki potensi wisata di wilayah perairan kota Padang. Upaya untuk pengembangan kawasan wisata tersebut dilakukan dengan :
  1. Menata kawasan wisata alam sepanjang Pantai Padang yang dikaitkan dengan wisata sejarah di Muaro, Air Manis, Gunung Padang.
  2. Upaya penataan kawasan pariwisata sepanjang Pantai Padang dipadukan dengan pengembangan kegiatan perdagangan dan jasa sepanjang Jalan Pantai Muaro – Bandara Internasional Minangkabau serta kegiatan lain yang bersifat rekreatif seperti sarana olahraga (pantai) dan rekreasi, sarana perdagangan dan jasa yang menunjang kegiatan pariwisata, serta sarana wisata lainnya seperti biro perjalanan, hotel, perbankan, dsb; <sup>[3]</sup>

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di simpulkan permasalahan non arsitektur dan permasalahan arsitektur.

### 1.2.1 Permasalahan Non Arsitektur

- a. Masih kurangnya berbagai kuliner khas dari daerah – daerah yang ada di Sumatera Barat yang berada pada satu tempat khususnya di Kota Padang.
- b. Minimnya informasi tentang dunia kuliner khas Sumatera Barat khususnya di Kota Padang ketika para wisatawan atau para pecinta kuliner dari lokal maupun mancanegara berkunjung ke Kota Padang.
- c. Mulai berkurangnya minat masyarakat terhadap kuliner khas Sumatera Barat seiring dengan berkembangnya atau datangnya jenis kuliner dari daerah lain misalnya pecel lele, kfc, pizza, dll.

### 1.2.2 Permasalahan Arsitektur

- a. Bagaimanakah merancang Pusat Kuliner Khas Sumatera Barat yang dapat menarik minat Masyarakat serta dapat menjadi sarana edukasi dan pusat informasi bagi wisatawan atau para pecinta kuliner local maupun mancanegara ketika berkunjung ke Kota Padang?
- b. Bagaimana merancang Pusat Kuliner Khas Sumatera Barat yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar mengingat kawasan tersebut merupakan kawasan pariwisata unggulan di Kota Padang?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari perencanaan ini adalah

1. Sebagai sarana kegiatan didunia kuliner.
2. Tempat meningkatkan apresiasi masyarakat dalam hal kuliner.
3. Tempat bertemunya sesama pecinta kuliner.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kuliner.
5. Sebagai salah satu sarana rekreasi di Kota Padang.
6. Menjadi ikon Kota Padang dalam dalam bidang kuliner.
7. Sebagai salah satu sarana pengembangan pariwisata Pantai Purus.
8. Memberikan kontribusi positif dalam kepariwisataan Kota Padang khususnya wisata kuliner.

[1] <http://sumbar.antarane.ws.com/berita/85117/survei-33-persen-wisatawan-indonesia-utamakan-makanan.html>

[2] <http://gloriarentcar.com/blog/2014/03/pantai-purus-padang-bakal-ditata-kembali/>

[3] REVISI RTRWK PADANG\_BAB 4 Rencana Pola Ruang (Rev 8 Des)

#### 1.4 Sasaran

Sasaran dari perencanaan ini adalah untuk mewadahi beberapa macam kuliner khas Sumatera Barat khususnya yang ada di Kota Padang dalam satu tempat serta memberikan edukasi wisata rekreasi wisata tentang seputar kuliner yang ada di Sumatera Barat khususnya di Kota Padang untuk para pengunjung maupun para pecinta kuliner.

#### 1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam perencanaan ini adalah bagaimana merencanakan pusat kuliner khas Sumatera Barat dalam satu tempat dan menjadi sarana pengembangan pariwisata Pantai Purus Kota Padang.

#### 1.6 Metode Penelitian

Secara umum metode yang digunakan pada pembahasan ini adalah metode analisa dan sintesa, menganalisa permasalahan yang kemudian disimpulkan sebagai titik tolak penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.

##### a. Wawancara

Dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait seperti masyarakat umum yang bertindak sebagai pengguna dan instansi yang terkait dengan perencanaan.

##### b. Studi literatur.

Mendapatkan data literatur dari berbagai macam media baik media cetak maupun Media elektronik, serta data sumber yang terkait, yang nantinya akan menjadi panduan.

##### c. Studi Banding.

Mendapatkan studi banding dari informasi beberapa project atau bangunan yang berkaitan dengan perancangan, untuk membandingkan dan mencari perbedaan juga persamaan dari segi arsitektural sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam merancang.

##### d. Survei Lokasi.

Mengenali karakter site, kendala/permasalahan, dan potensi yang ada disekitarnya

##### e. Pengumpulan Data.

Melakukan pencarian data dari berbagai macam media yang telah ada dan tersedia, untuk memperkuat hasil perancangan, agar perencanaan bisa dipakai dalam kurun waktu 10-15 tahun.

##### f. Analisis Site.

Analisa yang dilakukan dengan cara arsitektural. Menganalisis sesuai dengan data yang telah didapat. Analisis site dilakukan terhadap bentuk tapak dan lokasi dilapangan.

##### g. Pendekatan Konsep.

Merupakan pendekatan yang dilakukan dan diajukan sebagai acuan dalam konsep Perancangan, yang didapatkan dari menganalisa site

#### 1.7 Keaslian Perancangan

Beberapa perancangan yang terkait kesamaan pemikiran di antaranya :

1. Yondri Mulyani yang berjudul "Perencanaan Pusat Wisata Kuliner Sumatera Barat" di Jl. Jhoni Anwar Padang
2. Liviana yang berjudul "Perancangan Pusat Kuliner di Kawasan Pondok Padang"

Perbedaan yang menguatkan keaslian perancangan yaitu :

- a. Lokasi yang diambil yaitu berada di kawasan danau Cimpago Pantai purus Padang. Mengingat sedang dilakukannya penataan dan pengembangan Pantai Purus Padang. Perencanaan pusat kuliner berbasis rekreasi ini merupakan salah satu cara pengembangan Pantai Padang.
- b. Tema juga membedakan dalam keaslian ini. Tema yang diambil adalah arsitektur rekreatif. Karena perencanaan ini berada pada kawasan rekreasi dan wisata yaitu di danau cimpago Pantai Purus Padang.

[1] <http://sumbar.antaranews.com/berita/85117/survei-33-persen-wisatawan-indonesia-utamakan-makanan.html>

[2] <http://gloriarentcar.com/blog/2014/03/pantai-purus-padang-bakal-ditata-kembali/>

[3] REVISI RTRWK PADANG\_BAB 4 Rencana Pola Ruang (Rev 8 Des)

## 1.8 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat, sasaran, lingkup pembahasan, metode penelitian, sistematika penulisan,

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN DESAIN

Bab tinjauan pustaka dan desain berisi kajian pustaka terkait dengan pengertian, fungsi, pelaku klasifikasi, studi lapangan dan studi literature. Tinjauan pustaka juga mengkaji tentang tema.

### BAB III DATA DAN ANALISIS

Bab data dan analisis berisikan tentang kondisi site, kondisi sarana dan prasarana (fisik), dan kondisi non fisik

### BAB IV PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN

Bab pendekatan konsep perancangan terbagi atas 6 (enam) pembahasan, yaitu pendekatan umum perancangan, pendekatan konsep, pendekatan konsep tata ruang luar, pendekatan konsep tata ruang dalam, pendekatan konsep fisik bangunan, pendekatan konsep system bangunan.

### BAB V KONSEP PERANCANGAN

Bab konsep perancangan terbagi atas 2 (dua) pembahasan, yaitu konsep utama perancangan dan konsep pendukung perancangan. Bab ini merupakan penyelesaian masalah yang dibahas di bab III.

[1] <http://sumbar.antaranews.com/berita/85117/survei-33-persen-wisatawan-indonesia-utamakan-makanan.html>

[2] <http://gloriarentcar.com/blog/2014/03/pantai-purus-padang-bakal-ditata-kembali/>

[3] REVISI RTRWK PADANG\_BAB 4 Rencana Pola Ruang (Rev 8 Des)